

ANALISIS PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR *CONSUMER NON-CYCLICALS* YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2022

Aditama Yonatan P¹, Sugi Suhartono²

¹ Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia. Corresponding Author. Email: Aditamayonatan@gmail.com

² Dosen Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia. Email: sugi.suhartono@kwikkiangie.ac.id

Article Info

Abstract

Article History:

Submission :

Revised :

Accepted :

Keywords:

institutional ownership, managerial ownership, independent board of commissioners, audit committees, audit quality, earnings management, GCG

Citation:

Yonatan P., & Suhartono, S. (2022). ANALISIS PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR *CONSUMER NON-CYCLICALS* YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2022. *Jurnal Akuntansi*,

DOI:

<https://doi.org/10.46806/ja.v10i1.xxx>

URL:

jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JA/xxx

Offering shares to the public during 2023 allows earnings management practices to regulate one's image in the eyes of potential shareholders. The aim of this research is to determine the influence of institutional ownership, managerial ownership, independent board of commissioners, audit committee, and audit quality on earnings management in non-cyclical consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2020-2022. The research used a sample of 17 non-cyclical consumer sector companies (51 observation data) on the IDX in 2020-2022. Sampling used the purposive sampling method. This research uses SPSS version 27 for descriptive statistical analysis, pooling test, classical assumption test, and hypothesis testing. The heteroscedasticity and multicollinearity tests show that the data passes the test. The goodness of test result is 0.148. The results of all tests show that there is insufficient evidence that institutional ownership, managerial ownership, independent boards of commissioners and audit committees influence earnings management and audit quality negatively influences earnings management.

1. Pendahuluan

Seperti yang terjadi pada berita dari CNBCC modal usaha entitas anak PT Borneo Sawit Perdana (BSP) memiliki harga yang tinggi namun tercatat laba terbilang rendah dengan penurunan laba sebesar 56% namun akan digunakan dari hasil IPO NSSS. Secara khusus, dana tersebut digunakan untuk membangun fasilitas pabrik kelapa sawit, pembangunan terminal khusus, dan pemenuhan modal kerja untuk membeli pupuk dan bahan kimia pertanian. Dana ini dapat digunakan untuk menerapkan praktik manajemen laba.

Masalah diatas mendorong peneliti akan melakukan penelitian yang bertujuan untuk memahami bagaimana penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dan kualitas audit dapat mempengaruhi perilaku manajemen laba pada perusahaan sektor dimana industri pertanian berada pada muka publik di Indonesia.

1.1 Teori Agensi

Menurut teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), pemisahan antara pengelola dan pemilik perusahaan dapat menyebabkan masalah keagenan. Asimetri informasi antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan pengelola perusahaan (agen) menyebabkan masalah keagenan ini. Dalam teori ini, Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai kontrak di mana satu atau lebih



pemilik menyewa orang lain (agen) untuk melakukan tugas tertentu dalam kepentingan mereka sendiri, dengan memberikan agen wewenang untuk membuat keputusan.

Scott (2015) menyatakan bahwa teori agensi adalah evolusi dari teori yang mempelajari desain kontrak di mana agen (pihak manajemen) bekerja untuk prinsipal (pihak investor). Dalam teori agensi, kedua belah pihak terlibat dalam hubungan kontraktual, yaitu prinsipal dan investor. Investor atau pemilik perusahaan menunjuk agen sebagai manajemen, yang mengelola perusahaan atas nama pemilik perusahaan. Menurut teori agensi ini, konflik kepentingan ini dapat dikurangi dengan menggunakan metode pengawasan yang tepat untuk mengatur kepentingan semua pihak yang terlibat dalam perusahaan. Dalam teori keagenan ini, penerapan mekanisme manajemen perusahaan adalah mekanisme pengawasan yang dimaksud.

1.2 Manajemen Laba

Manajemen laba, yang seringkali menjadi praktik yang tidak dapat dihindari, melibatkan bagaimana manajer mengatur transaksi perusahaan dan merancang laporan keuangan dengan tujuan untuk mengubah presentasi laporan keuangan sesuai dengan berbagai kebutuhan. Manajemen laba dapat mencapai berbagai tujuan, seperti mengubah cara pemangku kepentingan melihat kinerja ekonomi perusahaan atau mengubah hasil kontrak berdasarkan angka akuntansi yang dilaporkan (Belkaoui, 2011:75).

Stabilitas laporan keuangannya dapat menunjukkan bahwa suatu perusahaan dapat dianggap berkualitas, menarik investor dan pihak yang berkepentingan. Akuntansi keuangan terkait erat dengan manajemen laba, salah satu langkah yang sering diambil untuk meningkatkan kinerja bisnis. Hubungan dengan pemangku kepentingan eksternal dan pihak luar perusahaan adalah bagian dari praktik ini. Untuk mencapai tujuan pelaporan laba tertentu, manajer memilih kebijakan akuntansi atau tindakan yang mempengaruhi laba. Keputusan ini dikenal sebagai manajemen laba (Scott, 2015:445).

1.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Dalam hal fungsi pengawasan, investor institusional dianggap memiliki kemampuan untuk mengawasi tindakan manajemen lebih baik daripada investor individual. Investor institusional akan melakukan pengawasan secara lebih efektif dan tidak mudah tertipu oleh tindakan yang dilakukan manajer (Jensen dan Meckling, 1976). Dengan kepemilikan institusi yang besar, masalah keagenan dapat diminimalkan karena manajer yang lebih besar memiliki kemampuan untuk mengawasi, mengurangi kecenderungan oportunistik.

Berdasarkan teori yang dibuat Scott (2018) pengawasan dari investor institusional dapat mendorong manajer untuk berkonsentrasi pada kinerja bisnis dan mengurangi perilaku mementingkan diri sendiri. Menurut Andreas Iskandar (2022) Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba sehingga entitas yang memiliki hubungan institusional dengan organisasi memiliki kemampuan untuk melakukan pengawasan yang lebih baik terhadap perilaku yang dilakukan oleh manajemen, sehingga mengurangi praktik manajemen laba.

H₁: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

1.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Pihak manajemen perusahaan publik biasanya tidak terdiri dari pemegang saham atau pemilik saja. Para agen dipekerjakan oleh pemilik dan pemegang saham untuk menjalankan perusahaan. Karena mereka menjalankan perusahaan, manajer biasanya memiliki lebih banyak informasi tentangnya daripada pemilik atau pemegang saham. Ini menyebabkan ketidakseimbangan informasi antara pimpinan dan agen. Istilah "asimetri informasi" digunakan untuk menggambarkan situasi ini karena konflik kepentingan dan ketidakseimbangan informasi antara pimpinan dan agen. Akibatnya, manajer termotivasi untuk memberikan informasi yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya kepada pimpinan (Jensen dan Meckling, 1976).

Manajer memiliki saham secara langsung merasakan manfaat dari keputusan mereka dan bertanggung jawab atas hasilnya. Kebijakan dan pengambilan keputusan tentang metode akuntansi yang digunakan dalam perusahaan yang mereka kelola dapat dipengaruhi oleh kepemilikan manajemen. Menurut Andreas Iskandar (2022) kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba sehingga manajer perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang signifikan cenderung memiliki lebih banyak



tanggung jawab dalam menjalankan bisnis, membuat keputusan terbaik untuk kesejahteraan bisnis, dan membuat laporan keuangan yang akurat tanpa mengubah laporan kinerja keuangan.

H₂: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

1.5 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba

Strategi bisnis perusahaan, selain bertanggung jawab untuk memastikan bahwa perusahaan mematuhi hukum dan peraturan. Ini termasuk melacak siklus, anggaran, dan keberhasilan strategi yang diterapkan. Untuk menjaga kualitas manajemen perusahaan, dewan komisaris independen juga harus memastikan bahwa standar dan praktik manajemen yang baik diterapkan dan dengan tekun diikuti. Pada dasarnya dewan komisaris independen memberikan pengawasan dan perspektif independen yang penting, yang sangat membantu perusahaan berhasil dan bertahan (Sulistyanto, 2008:144).

Komisaris independen, menurut Fama dan Jensen (1983) memiliki kemampuan untuk bertindak sebagai mediator dalam menyelesaikan konflik antara manajer internal serta memberikan nasihat kepada manajer. Menurut Ni Putu Maysani dan I Gusti Ngurah Agung Suaryana (2019) Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba yang berarti ketika seseorang bekerja sebagai komisaris independen, mereka dapat melakukan tugas pengawasan dan membangun perusahaan yang mengikuti prinsip manajemen perusahaan yang baik, yang dapat mengurangi risiko tindakan manajemen laba.

H₃: Dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

1.6 Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Komite audit bertanggung jawab untuk memastikan keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab melalui pengawasan dan pengendalian. Keempat komponen ini menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas (Sulistyanto, 2008:156). Komite audit bertanggung jawab untuk membantu dewan komisaris memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia, 2006).

Komite audit bertanggung jawab atas laporan keuangan, audit eksternal, dan sistem pengendalian internal (termasuk audit internal), menurut Siallagan dan Machfoedz (2006:6). Komite audit dapat mengurangi perilaku oportunistik manajemen yang mungkin melakukan praktik manajemen laba dengan memantau laporan keuangan dan audit eksternal. Komite audit juga bertanggung jawab terhadap dewan komisaris, sehingga perusahaan dapat tetap independen dan memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara akurat sesuai dengan standar akuntansi umum. Menurut Ni Putu Maysani dan I Gusti Ngurah Agung Suaryana (2019) komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba yang berarti komite audit akan membantu perusahaan mengurangi praktik manajemen laba.

H₄: Komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

1.7 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

Kualitas audit adalah istilah yang mengacu pada seberapa mungkin auditor menemukan masalah dengan sistem akuntansi perusahaan dan melaporkannya (DeAngelo, 1981). Dianggap bahwa kualitas laporan keuangan perusahaan dipengaruhi oleh kualitas audit karena kualitas yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Kualitas audit diukur dengan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). KAP berukuran besar dianggap melakukan audit dengan kualitas yang lebih tinggi daripada KAP berukuran kecil. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa auditor yang bekerja di KAP besar memiliki lebih banyak pengalaman dalam mengaudit klien dari berbagai industri, serta lebih banyak pelatihan dan pemahaman tentang industri tertentu. Dengan demikian, auditor di KAP besar dianggap lebih mahir dalam melakukan audit dan menemukan kesalahan dalam laporan keuangan klien. Menurut Venny Dwi Lestari dan Rr Karlina Aprilia Kusumadewi (2019)



kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba yang berarti klien yang diaudit oleh KAP besar cenderung lebih teliti dan jujur dalam menyusun laporan keuangan mereka, yang berarti bahwa ada kemungkinan lebih kecil bahwa perusahaan menggunakan praktik manajemen laba.

H_3 : Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

2. Metode Penelitian

Objek penelitian dalam studi ini adalah perusahaan publik yang beroperasi dalam sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 – 2022 yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (IDX). Pemilihan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling method* yang memungkinkan peneliti memilih sampel berdasarkan tujuan penelitian. Berdasarkan standar: (1) Perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 – 2022; (2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan sesuai dengan periode penelitian secara berturut-turut dengan laporan lengkap pada tahun 2020-2022; (3) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang non rupiah; (4) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian pada laporan laba tahun 2020-2022 ; (5) Memiliki data yang diperlukan (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, laporan audit eksternal). Jumlah total sampel yang digunakan adalah 17 perusahaan, yang diambil dari laporan keuangan perusahaan selama tiga tahun, yang menghasilkan 51 sampel.

2.1 Variabel Dependen

Dalam studi ini, variabel yang menjadi fokus perhatian peneliti adalah manajemen laba, yang menggambarkan tindakan strategis yang diambil oleh manajer untuk mengubah kebijakan akuntansi atau mengambil tindakan yang berdampak pada pengukuran laba perusahaan. Salah satu komponen penting dari laporan keuangan adalah manajemen laba, yang dapat digunakan oleh manajer untuk mencapai berbagai tujuan perusahaan. Untuk menghitung variabel dependen ini, peneliti memilih untuk menggunakan metode proksinya, yang melibatkan perhitungan diskresioner yang dilakukan dalam empat tahap berurutan. Langkah penting dalam analisis dan penelitian ini adalah proses perhitungan *accrual discretionary* karena mencerminkan cara manajer mengelola laba perusahaan dan bagaimana hal itu berdampak pada laporan keuangan.

1. Menentukan nilai *Total Accruals* (TA) di mana laba bersih tahun t dikurangi dengan total arus kas operasi tahun t

$$TA_t = NI_t - CFO_t$$

Keterangan:

TA_t = Total accruals pada periode t
 NI_t = Laba bersih perusahaan pada periode t
 CFO_t = Arus kas operasi perusahaan pada periode t

2. Mengestimasi Total Accrual (TAC) dengan *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mendapatkan koefisien regresi

$$\frac{TA_t}{A_{t-1}} = \beta_1 \frac{1}{A_{t-1}} + \beta_2 \frac{\Delta REV_t}{A_{t-1}} + \beta_3 \frac{PPE_t}{A_{t-1}} + \varepsilon$$

Keterangan:

TA_t = Total accruals pada periode t
 A_{t-1} = Total aset perusahaan pada periode $t-1$
 ΔREV_t = Pendapatan pada periode t dikurangi pendapatan pada periode $t-1$
 PPE_t = Property, plan, and equipment perusahaan pada periode t
 β₁, β₂, β₃ = Koefisien regresi
 ε = Error



3. Setelah mendapatkan koefisien regresi, langkah selanjutnya adalah menghitung *Non-discretionary Accruals* (NDA)

$$NDA_t = \beta_1 \frac{1}{A_{t-1}} + \beta_2 \frac{\Delta REV_t - \Delta REC_t}{A_{t-1}} + \beta_3 \frac{PPE_t}{A_{t-1}}$$

Keterangan:

NDA_t	= <i>Non-discretionary accruals</i> pada tahun t
A_{t-1}	= Total aset perusahaan pada periode t-1
ΔREV_t	= Pendapatan pada periode t dikurangi pendapatan pada periode t-1
ΔREC_t	= Piutang usaha pada periode t dikurangi piutang usaha periode t-1
PPE_t	= Property, plan, and equipment perusahaan pada periode t
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Fitted coefficient yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan total accruals
ϵ	= Error

4. Langkah terakhir adalah menghitung *Discretionary Accruals* (DA) sebagai ukuran dari manajemen laba

$$DA_{it} = \frac{TA_t}{A_{t-1}} - NDA_t$$

Keterangan:

DA_t	= <i>Discretionary accruals</i> pada periode t (EM)
TA_t	= Total accruals pada periode t
A_{t-1}	= Total aset perusahaan pada periode t-1
NDA_t	= <i>Non-discretionary accruals</i> pada periode t

2.2 Variabel Independen

2.2.1 Kepemilikan Institusional

Untuk menghitung persentase saham yang dimiliki oleh institusi, rumus yang digunakan menggabungkan persentase saham perusahaan pemerintah dan swasta yang dimiliki oleh perusahaan lain, baik di dalam maupun di luar negeri. Rumus ini dipilih untuk mencapai representasi kepemilikan total institusi. Rumus ini mempertimbangkan hal-hal seperti kepemilikan perusahaan di tingkat nasional dan internasional yang memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dominasi entitas institusi dalam pemegang saham perusahaan. Rumus yang digunakan adalah

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{jumlah kepemilikan saham institusional}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

2.2.2 Kepemilikan Manajerial

Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen, termasuk persentase saham yang dimiliki oleh manajemen sendiri, dipilih berdasarkan kebutuhan untuk memberikan gambaran yang lebih luas tentang tingkat kepemilikan yang dimiliki oleh entitas manajemen. Dalam rumus ini, kami memasukkan persentase saham perusahaan swasta dan pemerintah yang dimiliki oleh entitas manajemen, termasuk kepemilikan yang terkait dengan perusahaan. Hal ini penting karena saham manajemen, baik pribadi maupun perusahaan, dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan manajemen perusahaan. Oleh karena itu, rumus yang digunakan adalah

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{jumlah kepemilikan saham manajerial}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$



2.2.3 Dewan Komisaris Independen

Rumus untuk menghitung jumlah Komisaris Independen dalam suatu perusahaan didasarkan pada jumlah anggota Komisaris Independen. Rumus ini dipilih karena memberikan indikasi yang jelas dan langsung tentang independensi dalam kebijakan pengawasan dan tata kelola perusahaan. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{total anggota dewan komisaris}}$$

2.2.4 Komite Audit

Metode untuk menghitung jumlah anggota Komite Audit suatu perusahaan didasarkan pada jumlah anggota komite tersebut. Metode ini dipilih karena memberikan gambaran tentang tingkat dan kedalaman pengawasan dan pengendalian internal yang digunakan oleh perusahaan. Sebagai komponen penting dari tata kelola, jumlah anggota Komite Audit adalah indikator penting yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap praktik tata kelola yang baik dan transparansi, serta kemampuan perusahaan untuk mengelola risiko dan kepatuhan dengan baik. Rumus ini dapat menjelaskan dengan jelas seberapa kuat peran Komite Audit dalam mengawasi perusahaan, yang berdampak langsung pada keberhasilan dan integritas perusahaan. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KA = \sum \text{jumlah komite audit}$$

2.2.5 Kualitas Audit

KAP Big Four dan KAP non-Big Four memiliki perbedaan yang signifikan dalam praktik audit dan pengawasan perusahaan, variabel dummy dengan nilai 1 dan 0 digunakan untuk membedakan kedua kelompok ini, dengan asumsi bahwa KAP Big Four cenderung memberikan layanan audit yang lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP non-Big Four. Auditor KAP Big Four biasanya memiliki sumber daya, pengalaman, dan kontrol kualitas yang lebih baik, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk memberikan audit yang lebih ketat dan mengurangi kemungkinan kesalahan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, rumus ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi variabel signifikan dalam kualitas audit yang berdampak pada manajemen laba. Selain itu, kualitas audit membantu dalam mengukur sejauh mana kualitas audit mempengaruhi integritas dan akuntabilitas laporan keuangan klien. Variabel dummy ini memberikan indikator penting untuk membedakan KAP Big Four dan non-Big Four dalam hal pengaruh mereka pada praktik pelaporan keuangan dan manajemen laba.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Uji Pooling

Tabel 1: Hasil Uji Pooling

Model	Kriteria	Sig	Keterangan
D1	Sig > 0,05	0,562	Lolos Uji <i>Pooling</i>
D2	Sig > 0,05	0,744	Lolos Uji <i>Pooling</i>
D1xKI	Sig > 0,05	0,145	Lolos Uji <i>Pooling</i>
D1xKM	Sig > 0,05	0,494	Lolos Uji <i>Pooling</i>
D1xDKI	Sig > 0,05	0,699	Lolos Uji <i>Pooling</i>
D1xKA	Sig > 0,05	0,623	Lolos Uji <i>Pooling</i>
D1xQA	Sig > 0,05	0,439	Lolos Uji <i>Pooling</i>
D2xKI	Sig > 0,05	0,559	Lolos Uji <i>Pooling</i>
D2xKM	Sig > 0,05	0,926	Lolos Uji <i>Pooling</i>
D2xDKI	Sig > 0,05	0,770	Lolos Uji <i>Pooling</i>
D2xKA	Sig > 0,05	0,593	Lolos Uji <i>Pooling</i>
D2xQA	Sig > 0,05	0,798	Lolos Uji <i>Pooling</i>

Sumber: Output SPSS 26

Tabel penelitian berisi variabel yang dapat digunakan untuk mengevaluasi hasil analisis *pooling*. Kesimpulannya semua variabel menunjukkan nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat untuk uji *pooling data*, yang berarti bahwa data *cross-sectional* dapat digabungkan dengan *time series*. Oleh karena itu, kombinasi data dari berbagai entitas dan periode waktu memungkinkan penelitian ini untuk melanjutkan dengan analisis yang lebih mendalam.

3.2 Statistik Deskriptif

Manajemen laba (EM) menunjukkan nilai minimum sampel sebesar -0,017 pada perusahaan Mulia Boga Raya Tbk, nilai maksimum sampel sebesar 0,863 pada perusahaan Provident Agro Tbk, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,825 dengan standar deviasinya sebesar 0,12577. Kepemilikan Independen (KI) menunjukkan nilai minimum sampel sebesar 0,383 pada perusahaan Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, nilai maksimum sampel sebesar 0,979 pada perusahaan Tigaraksa Satria Tbk, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,5399 dengan standar deviasinya sebesar 0,15808. Kepemilikan Manajerial (KM) menunjukkan nilai minimum sampel sebesar 0,00001 pada perusahaan Salim Ivomas Pratama Tbk, nilai maksimum sampel sebesar 0,26 pada perusahaan BISI International Tbk, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0525 dengan standar deviasinya sebesar 0,07618. Dewan Komisaris Independen (DKI) menunjukkan nilai minimum sampel sebesar 0,25 pada perusahaan Tigaraksa Satria Tbk, nilai maksimum sampel sebesar 0,5 pada perusahaan Provident Agro Tbk, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,3804 dengan standar deviasinya sebesar 0,7020. Komite Audit (KA) menunjukkan nilai minimum sampel sebesar 0 nilai maksimum sampel sebesar 3, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,9412 dengan standar deviasinya sebesar 0,42008. Kualitas Audit (KA) menunjukkan nilai minimum sampel sebesar 0 nilai maksimum sampel sebesar 1, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,7647 dengan standar deviasinya sebesar 0,42840.

Tabel 2: Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EM	51	-0,17	0,86	0,034	0,14684
KI	51	0,38	0,98	0,6931	0,15808
KM	51	0,00	0,26	0,0525	0,07618
DKI	51	0,25	0,50	0,3804	0,7020
KA	51	0,00	3,00	2,9412	0,42008
QA	51	0,00	1,00	0,7647	0,42840



Sumber: Output SPSS 27

3.3 Uji Asumsi Klasik

3.3.1 Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat terlihat bahwa data perusahaan yang penulis gunakan terdistribusi secara normal. Pengujian ini menggunakan sampel 17 perusahaan selama 3 tahun sehingga didapatkan 51 laporan. Hal ini dapat terlihat dari tingkat signifikan sebesar 0,000 dan nilai tersebut dibawah $\alpha = 0,05$, yang berarti model regresi yang digunakan tidak berdistribusi dengan normal. Menurut Bowerman et al. (2003) dalam teorinya "*The Central Limit Theorem*" menyatakan apabila sampel penelitian setidaknya berjumlah 30 maka untuk sebagian besar populasi sampel dari semua probabilitas populasi dapat dikatakan berdistribusi dengan normal.

Tabel 3: Hasil Uji Autokorelasi

	Residu yang tidak terstandarisasi
N	51
Asymp. Sig. (2-tailed)	0
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	0
Lower Bound.	0
Upper Bound.	0

Sumber: Output SPSS 27

3.3.2 Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit menunjukkan hasil *tolerance* > 0,01 dan hasil VIF (*Variance Inflation Factor*) dari variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit menunjukkan nilai < 10. Dengan demikian, data-data penelitian yang diuji tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4: Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
KI	0,864	1,157
KM	0,858	1,165
DKI	0,955	1,047
KA	0,966	1,035
QA	0,927	1,078

Sumber: Output SPSS 27

3.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Pada uji Heteroskedastisitas ini, penulis menggunakan metode *Spearman's rho*. Hasil pengujian menunjukkan seluruh nilai Sig. (2-tailed) pada variabel independen memenuhi persyaratan yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Koefisien tidak Terstandarisasi	Signifikansi
	B	
KI	-0,335	0,619
KM	0,479	0,732
DKI	0,611	0,672
KA	0,219	0,362



QA	-0,96	0,688
----	-------	-------

Sumber: Output SPSS 27

3.4 Uji Autokorelasi

Di dalam uji autokorelasi ini, peneliti menggunakan uji *Run Test*. Berdasarkan hasil pengujian, menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,051 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05. yang berarti tidak terjadi autokorelasi pada data..

Tabel 7: Hasil Uji Otokorelasi

N	Sig
51	0,051

Sumber: Output SPSS 27

Tabel 8: Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Terstandarisasi	Signifikansi
	B	
EM		
KI	0,256	0,026
KM	-0,020	0,931
DKI	-0,282	0,244
KA	0,011	0,778
QA	-0,117	0,005
F _{hitung}		2,744
Signifikansi F		0,030
R Square (R ²)		0,234
Adjusted R ²		0,148

Sumber: Output SPSS 27

3.5 Analisis Regresi Berganda

Salah satu metode statistik utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*multiple linier regression method*). Metode ini digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan dampak dari beberapa variabel independen sekaligus. Dalam penelitian ini, proses ini memungkinkan kita untuk melihat hubungan yang kompleks antara variabel-variabel yang terlibat. Ini adalah hasil dari persamaan regresi linier berganda.

$$EM = 0,70 + 0,256KI - 0,02KM - 0,282DKI + 0,11KA - 0,117QA$$

3.6 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara seluruh variabel independen dengan variabel dependen secara keseluruhan. Nilai signifikansi sebesar 0,030 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model tersebut layak untuk diuji.

3.7 Uji Hipotesis T Parsial

Variabel Kepemilikan Institusional (KI) memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,026 < 0,05$. Hal ini menandakan bahwa variabel KI memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap manajemen laba. Sehingga dalam penelitian ini hipotesis yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba ditolak.

Variabel Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki tingkat signifikansi sebesar $-0,931 > 0,05$. Hal ini menandakan bahwa variabel KM tidak memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap



manajemen laba. Sehingga dalam penelitian ini hipotesis yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba ditolak.

Variabel Dewan Komisaris Independen (DKI) memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,244 > 0,05$. Hal ini menandakan bahwa variabel DKI tidak memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap manajemen laba. Sehingga dalam penelitian ini hipotesis yang menyatakan dewan komisaris independen berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba ditolak.

Variabel Komite Audit (KA) memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,778 > 0,05$. Hal ini menandakan bahwa variabel KA tidak memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap manajemen laba. Sehingga dalam penelitian ini hipotesis yang menyatakan komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba ditolak.

Variabel Kualitas Audit (QA) memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. Hal ini menandakan bahwa variabel QA memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap manajemen laba. Sehingga dalam penelitian ini hipotesis yang menyatakan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba diterima.

3.8 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk memprediksi dan melihat seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan penelitian, menunjukkan nilai *Adjusted R square* sebesar 0,148 yang berarti 14,8% *varians* variabel dependen mampu dijelaskan oleh seluruh variabel independen dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya yakni 85,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

3.9 Kepemilikan Institusional

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Partayadnya dan Suardikha (2018) yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif, dimana seharusnya penelitian ini sejalan Maysani dan Suaryana (2019) yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba sesuai dengan teori agensi. Variabel ini menunjukkan adanya signifikansi positif kepemilikan institusional terhadap manajemen laba yang berarti semakin besar kepemilikan institusional, semakin besar pula manajemen laba. Berdasarkan teori agensi hal ini bisa terjadi karena beberapa hal, seperti kurangnya partisipasi pengawasan oleh pihak institusional dan ketidakpastian akan kinerja perusahaan yang mendorong pihak manajerial melakukan manipulasi agar terlihat lebih baik.

3.10 Kepemilikan Manajerial

Hasil ini menunjukkan tingkat kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba dalam kondisi rendah maupun tinggi. Berdasarkan rata-rata yang dapat dilihat dari statistik deskriptif kepemilikan manajerial masih terbilang rendah secara rata-rata sehingga, berdasarkan teori agensi pihak manajemen masih berfokus melakukan kinerja baik untuk pemegang saham lain yang lebih signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Partayadnya dan Suardikha (2019) dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

3.11 Dewan Komisaris Independen

Hasil penelitian pada variabel ini menunjukkan nihilnya pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba. Bila dikaitkan dengan teori agensi hal ini mungkin terjadi dengan adanya keterbatasan kekuasaan dan kemampuan yang dimiliki dewan komisaris independen yang membuat dewan komisaris independen tidak dapat melakukan kegiatan secara maksimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Suaidah dan Utomo (2018) dimana hasil dari penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba.

3.12 Komite Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dikaitkan dengan teori agensi hal ini dapat terjadi karena beberapa hal. Misalkan, komite audit tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, kualitas komite audit yang kurang baik, atau fokus yang lain oleh komite audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Suaidah dan Iskandar (2022) dimana hasil dari penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh komite audit terhadap manajemen laba.

3.11 Kualitas Audit



Hasil penelitian pada variabel ini menunjukkan pengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Hal ini membuktikan, semakin tinggi kualitas audit semakin kecil manajemen laba karena transparansi akan ditekan terhadap perusahaan, memungkinkan pengawasan yang dilakukan lebih baik lagi. Selain itu dengan semakin baiknya auditor yang digunakan, akan semakin patuh dengan regulasi yang ada membuat minimnya manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Lestari dan Kusumadewi (2019) yang berhasil membuktikan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik manajemen laba perusahaan. Namun, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap manajemen laba, menunjukkan bahwa peningkatan kualitas auditor eksternal yang digunakan mengurangi angka manajemen laba.

Investor disarankan untuk mempertimbangkan kualitas audit saat berinvestasi dalam suatu perusahaan. Berinvestasi pada perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik *Big Four* dapat mengurangi risiko manajemen laba. Selain itu banyak peluang bahwa masih banyak variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini dapat mempengaruhi metode manajemen laba. Oleh karena itu, disarankan agar peneliti setelahnya melihat variabel lain yang mempengaruhi manajemen laba. Perusahaan juga harus terus meningkatkan praktik tata kelola perusahaan yang baik untuk menghindari praktik manajemen laba yang merugikan banyak pihak dengan menggunakan jasa kantor akuntan publik *Big 4*.

Daftar Pustaka

- Aulia, & Triani. (2019). Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Growth Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Akunesa*, 7(2). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/article/view/29123>
- Belkaoui dan Ahmed Riahi. 2011. Teori Akuntansi. Edisi 5, Buku Dua. Jakarta: Salemba Empat.
- Bowerman, B.L., O'Connell, R.T., & Murphee, E.S. (2003). *Business Statistics in Practice*. New York : The McGraw-Hill.
- Cooper, D. R., & Pamela S. Schindler. (2008). *Business Research Methods* (Tenth Edition). McGraw Hill.
- DeAngelo, H.E. 1981. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*.
- Dechow, P., Hutton, A., Kim, J., & Sloan, R. (2011). *Detecting Earnings Management: A New Approach*.
- Dechow, P. & Sloan, R. (1991). Executive Incentives and The Horizon Problem: An Empirical Investigation. *Journal of Accounting and Economics*, 14.
- Dechow, P., Sloan, R., & Sweeney, A. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*.
- Dennis, D. K., & McConnell, J. J. (2003). International Corporate Governance. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 38, 1–36.
- Friedman, A. L., & Miles, S. (2006). *Stakeholders: Theory and Practice*. Oxford University Press.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 25* (A. Tejkusumo, Ed.; 9th ed). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haposan Banjarnahor, A. D. Y. (2018). Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 2(1), 29–40. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v2i1.1275>



Hatane, S. E., Supangat, S., Tarigan, J., & Jie, F. (2019). Does internal corporate governance mechanism control firm risk? Evidence from Indonesia's three high-risk sectors. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 19(6), 1362–1376. <https://doi.org/10.1108/CG-02-2019-0071>

Idxchannel.com. (n.d.). 25 Daftar Saham Emiten Perkebunan & Tanaman Pangan yang Masuk ke Sektor Sub Industri D232, Apa Saja? <https://www.idxchannel.com/market-news/25-daftar-saham-emiten-perkebunan-tanaman-pangan-yang-masuk-ke-sektor-sub-industri-d232-apa-saja>

Iskandar, Andreas (2022) *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018*

Jensen, M. C., Meckling, W. H., Benston, G., Canes, M., Henderson, D., Leffler, K., Long, J., Smith, C., Thompson, R., Watts, R., & Zimmerman, J. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 4. <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta.

Kurniawan, A. (2015). *Audit internal nilai tambah bagi organisasi* (2nd.ed). BPFE.

Lestari, & Kusumadewi. (2019). Komite Audit, Kualitas Audit Dan Manajemen Laba (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4).

Maysani, P., & Agung Suaryana, I. G. N. (2019). Pengaruh Tax Avoidance Dan Mekanisme Corporate Governance Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(3), 1886. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v28.i03.p16>

Partayadnya, I. M. A., & Suardikha, I. M. S. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Kualitas Audit, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *E-Jurnal Akuntansi*, 31. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v25.i01.p02>

Pratiwi, A. W., & Diana, P. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit, Independensi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bina Akuntansi*, 5(2), 278–309. <https://doi.org/10.52859/jba.v5i2.24>

Satiman. (2019). *Pengaruh Free Cash Flow, Good Corporate Governance, Kualitas Audit, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*.

Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (Seventh Edition). Canada Cataloguing.

Sekaran, U. & Bougie, R. J. (2016). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*.

Setiawati, S. (2023, February 24). *Perusahan Sawit NSSS Mau IPO: Valuasi Mahal, Laba Turun 56%*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20230224075528-128-416577/perusahan-sawit-nsss-mau-ip-o-valuasi-mahal-laba-turun-56>

Siallagan, H., & Machfoedz, M. 2006. Mekanisme corporate governance , kualitas laba, dan nilai perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang. 1- 23.

Siregar, & Hadiprajitno. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Arus Kas Bebas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(1). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/25594/22756>



Suardah, & Utomo. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Ekonis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(2).

Sulistiyanto, S. H. (2008). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Grasindo.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(C)

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Telah terima dari

Nama Mahasiswa / I :

NIM

Judul Karya Akhir

Jakarta,

Mahasiswa / I

(Aditama Yonatan Panondong)

PERSETUJUAN RESUME KARYA AKHIR MAHASISWA

: Aditama Yonatan Panondong

: 38199151

Tanggal Sidang : _____

: Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance
dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba pada
Perusahaan Sektor consumer non-cy: i. il. yang terdaftar di
BCI periode 2020-2022

/ 10 20 23

Pembimbing

(.....)